

## Bab 5

### Kesimpulan dan Saran

#### 5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk dan membandingkannya dengan laporan keuangan PT. Bank Permata Tbk, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sehubungan dengan baik atau buruknya kinerja keuangan PT Bank Mega Tbk, antara lain :

##### 1. Likuiditas

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank adalah *Quick Ratio*. Menurut ketentuan likuiditas umum yang berlaku sekarang tingginya likuiditas wajib minimum dalam rupiah ditetapkan sekurang-kurangnya 5%. *Quick Ratio* PT. Bank Mega Tbk dari tahun 2002-2004 telah berada di atas ketentuan tersebut, yaitu 5,94% pada tahun 2002, 8,35% pada tahun 2003, dan 20,37% pada tahun 2004. Dan setelah dibandingkan dengan PT. Bank Permata Tbk, ternyata *Quick Ratio* PT. Bank Mega Tbk lebih tinggi. *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan bank yang bersangkutan untuk membayar kembali simpanan para deposannya dengan alat-alat paling likuid yang dimilikinya. Berdasarkan uraian singkat di atas, maka dapat disimpulkan likuiditas PT. Bank Mega Tbk berada dalam keadaan yang baik, karena *Quick rasionya* berada di atas 5%, dan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, serta lebih tinggi dari bank pembandingnya.

*Kesimpulan dan Saran*

Dari *Banking Ratio* juga menunjukkan bahwa PT. Bank Mega Tbk berada pada posisi likuiditas yang baik, karena semakin tinggi rasio ini menunjukkan likuiditas bank yang semakin menurun karena semakin banyaknya dana dari para deposan yang digunakan untuk membiayai kreditnya. *Banking Ratio* PT. Bank Mega Tbk dari tahun 2002 sampai 2004 adalah sebagai berikut : 58,82%, 55,61%, dan 48,87%. Dapat dilihat bahwa *Banking Ratio* PT. Bank Mega Tbk dari tahun 2002 sampai 2004 mempunyai kecenderungan yang menurun. Dan setelah dibandingkan dengan PT. Bank Permata sebagai bank pembanding, ternyata *Banking Ratio* PT. Bank Permata Tbk lebih besar daripada PT. Bank Mega Tbk. Maka hal ini semakin menunjukkan bahwa likuiditas PT. Bank Mega Tbk dalam keadaan baik.

Berdasarkan *Cash Ratio* juga, PT. Bank Mega Tbk menunjukkan keadaan likuiditasnya yang baik, bahkan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu 31,61% pada tahun 2002, 41,55% pada tahun 2003, dan 124,55% pada tahun 2004. PT. Bank Mega Tbk mampu melunasi kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar dengan alat-alat likuid yang dimilikinya. Juga setelah dibandingkan dengan PT. Bank Permata Tbk sebagai bank pembanding, PT. Bank Mega Tbk menunjukkan keadaan likuiditas yang lebih baik.

*Loan to Deposit Ratio* adalah salah satu rasio yang sangat diperhatikan oleh BI dalam mengukur tingkat kesehatan likuiditas suatu bank. Untuk itu BI menetapkan rasio ini maksimal sebesar 110%. LDR PT. Bank Mega Tbk tahun 2002 adalah 54,52%, tahun 2003 sebesar 51,27%, dan tahun 2004 sebesar 45,52%. Dapat dilihat bahwa pada kurun waktu 2002 sampai 2004 LDR PT. Bank Mega Tbk berada di bawah 110%. Hal ini menunjukkan likuiditas yang cukup baik. yang telah berhasil dicapai oleh PT. Bank

Mega Tbk. Begitu pula halnya setelah dibandingkan dengan PT. Bank Permata Tbk sebagai bank pembanding, LDR PT. Bank Mega Tbk masih lebih kecil dibandingkan dengan PT. Bank Permata Tbk. Hal ini memperlihatkan keadaan likuiditas yang baik dari PT. Bank Mega Tbk.

## **2. Solvabilitas**

Bila dilihat dari *Primary Ratio*, yaitu sebesar 6,56% pada tahun 2002, 7,26% pada tahun 2003, dan 6,53% pada tahun 2004, dan setelah membandingkannya dengan PT. Bank Permata Tbk sebagai bank pembanding, PT. Bank Mega Tbk perlu meningkatkan lagi rasio ini, karena dari tahun ke tahun tidak terjadi kestabilan, masih cenderung naik dan turun, sedangkan kecenderungan yang bagus adalah naik. Dan setelah dibandingkan dengan PT. Bank Permata Tbk, ternyata keadaan solvabilitasnya lebih baik, karena memiliki *Primary Ratio* yang lebih tinggi. Selain itu juga karena kenaikan yang terjadi pada Asset tidak sebanding dengan kenaikan pada Equity, maka perlu diadakannya peningkatan modal.

Bila dilihat dari *Capital Ratio*, yaitu sebesar 12,70% pada tahun 2002, 14,73% pada tahun 2003, dan 14,60% pada tahun 2004, PT. Bank Mega berada pada kondisi solvabilitas yang cukup baik. Terjadinya penurunan *Capital Ratio* dari tahun 2003 ke tahun 2004, sebenarnya masih bisa dianggap baik karena apabila pihak yang menerima pinjaman/kredit yang diberikan tidak mampu untuk membayar hutangnya bank masih mampu untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh masalah tersebut, hanya saja pada tahun 2004 lebih banyak kredit yang termasuk dalam kategori diragukan apabila dibandingkan dengan tahun 2003. Sedangkan apabila dibandingkan dengan PT. Bank Permata Tbk, *Capital Ratio* PT. Bank Mega Tbk lebih tinggi. Maka sebenarnya *Capital*

*Kesimpulan dan Saran*

*Ratio* PT. Bank Mega Tbk sudah cukup bagus, hanya saja PT. Bank Mega Tbk harus lebih lagi meningkatkan pengawasan terhadap pemberian kredit.

Bila dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), PT. Bank Mega Tbk berada pada kondisi solvabilitas yang cukup baik.. Ketentuan dari Bank Indonesia untuk CAR adalah minimum 8%. CAR yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Tbk pada tahun 2002 adalah 7,73%, tahun 2003 adalah 8,62%, dan tahun 2004 adalah 8,94%. Maka sebenarnya CAR sudah berada di atas ketentuan yang ditetapkan oleh BI. Tapi apabila dibandingkan dengan PT. Bank Permata Tbk, CAR PT. Bank Mega Tbk masih lebih kecil. Maka dari itu meskipun CAR PT. Bank Mega Tbk sudah berada di atas ketentuan yang ditetapkan oleh BI, PT. Bank Mega Tbk harus tetap meningkatkan permodalannya.

**3. Rentabilitas**

Dari *Gross Profit Margin* dilihat bahwa PT. Bank Mega Tbk sudah mendapatkan laba, berarti pendapatan operasionalnya sudah bisa menutupi beban operasionalnya. Demikian juga halnya apabila dibandingkan dengan PT. Bank Permata Tbk, *Gross Profit Margin* PT. Bank Mega Tbk lebih besar daripada PT. Bank Permata Tbk.

Dari rasio *Net Profit Margin*, dapat dilihat bahwa PT. Bank Mega Tbk sudah cukup dapat menghasilkan *Net Income*. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio *Net Profit Margin* yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tetapi apabila dibandingkan dengan PT. Bank Permata Tbk, rasio *Net Profit Margin* PT. Bank Mega Tbk masih berada di bawah bank tersebut. Maka dari itu PT. Bank Mega Tbk masih harus meningkatkan *Net Incomenya*.

*Kesimpulan dan Saran*

Dari rasio *Return on Equity Capital* dapat dilihat bahwa manajemen PT. Bank Mega Tbk cukup mampu untuk mengelola kapital yang tersedia untuk mendapatkan Net Income, hanya saja masih perlu ditingkatkan lagi, karena apabila dibandingkan dengan PT. Bank Permata Tbk, rasio *Return on Equity Capital* lebih tinggi.

Dari rasio *Gross Yield on Total Asset* dapat dilihat bahwa kemampuan PT. Bank Mega Tbk dalam menghasilkan laba semakin menurun dari tahun ke tahun. Demikian juga halnya setelah dibandingkan dengan PT. Bank Permata Tbk. Berarti PT. Bank Mega Tbk harus lebih lagi meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba kotor dari pengelolaan aset yang dipercayakan kepadanya.

Bila dilihat dari *Net Income on Total Asset* PT. Bank Mega Tbk kemampuan PT. Bank Mega Tbk untuk memperoleh profitabilitas masih perlu ditingkatkan lagi, karena Net Income on Total Asset dari tahun 2002 ke tahun 2004 mula-mula naik, lalu turun. Dan setelah dibandingkan dengan PT. Bank Permata Tbk, ternyata *Net Income on Total Asset* PT. Bank Mega Tbk berada di bawah PT. Bank Permata Tbk.

**5.2. Saran**

Dari beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis mencoba untuk menyampaikan beberapa saran kepada PT. Bank Mega Tbk atau kepada pihak lain yang berkaitan dengan dunia perbankan pada saat ini.

1. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dilihat bahwa likuiditas PT. Bank Mega Tbk sudah baik, ini berarti PT. Bank Mega Tbk harus berusaha untuk mempertahankannya. Tetapi juga jangan sampai terjadi kondisi terlalu likuid. Hal ini akan berakhir pada dana yang menganggur (*idle fund*) yang akan mempengaruhi profitabilitas bank.

*Kesimpulan dan Saran*

2. PT. Bank Mega Tbk harus berusaha untuk meningkatkan permodalannya, misalnya saja dengan menyisihkan sebagian dari labanya, atau dengan bekerja sama dengan bank lain untuk mendapatkan dana segar baik bank lokal maupun bank asing.
3. Kredit yang diberikan oleh PT. Bank Mega Tbk harus dikelola dan dikendalikan dengan baik. Pengalokasian kredit harus didasarkan pada syarat yang ketat dan perusahaan yang mempunyai potensi usaha yang baik.
4. PT. Bank Mega Tbk harus meningkatkan profitabilitasnya, misalnya dengan meningkatkan perkreditannya.